

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Subyek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2006-2009.

B. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data total penjualan, jumlah segmen usaha dan total penjualan setiap segmen, total aktiva, total hutang, dan umur perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasian perusahaan.

Laporan ini sendiri diperoleh dari situs BEI (www.idx.co.id dan www.iicg.org) dan Pusat Data Pasar Modal IBII. Data mengenai nilai pasar ekuitas, *leverage*, dan *earning per share* diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan yang masuk dalam CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) tahun 2006-2009.

C. Teknik pengumpulan data

Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2006-2009.
2. Perusahaan *go public* yang termasuk dalam CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) tahun 2006-2009.
3. Perusahaan tidak *delisting* selama periode 2006-2009 dan tahun buku berakhir tanggal 31 Desember.
4. Memiliki laporan keuangan konsolidasian dan pengungkapan laporan segmen yang lengkap untuk tahun 2006-2009.
5. Perusahaan *go public* yang memiliki pasangan industri.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol.

1. Variabel Dependen.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah *excess value*,

(1995), Bodnar *et.al* (1998), dan Claessens *et.al* (2001) dalam Harto (2007). Ukuran tersebut disebut sebagai *Excess Value of Firm* (EXV). Merupakan selisih kinerja perusahaan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan segmen tunggal.

Nilai EXV yang positif berarti perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki kinerja yang lebih tinggi dari perusahaan tunggal dan nilai negatif menunjukkan kinerja yang lebih rendah. Nilai kinerja ini didapatkan dengan membagi nilai perusahaan sesungguhnya (*market capitalization*) dengan nilai yang sudah disesuaikan dengan pengaruh industri yang disebut *imputed value*. *Imputed value* menunjukkan tingkat kinerja perusahaan pada level individual (*single firm*).

Nilai ini menunjukkan bagaimana kinerja masing-masing segmen perusahaan dihasilkan ketika mereka dianggap seolah-olah merupakan perusahaan individu yang independen. Kinerja perusahaan diterjemahkan dalam *excess value* dengan rumus:

$$EXVAL = \ln\left(\frac{MC}{IV^*}\right)$$

$$* IV_{i,t} = \sum_{i=1}^n \text{segsales} * \ln\left(\frac{MC}{\text{sales}}\right)_i$$

Keterangan:

- *MC* : Market capitalization (nilai pasar ekuitas saham + nilai buku hutang)
- *IV_{i,t}* : *imputed value*
- Segsales : penjualan masing-masing segmen

- o ind (market/sales) : rasio median dari *market capitalization* terhadap penjualan untuk perusahaan segmen individual dalam satu industri

2. Variabel Independen

- a. Diversifikasi merupakan tingkat pengembangan yang dilakukan perusahaan melalui jumlah perusahaan yang dikelola maupun tingkat segmen usaha yang dimiliki, minimal 2 segmen usaha. Level diversifikasi perusahaan diukur dengan Indeks Herfindahl dari jumlah penjualan segmen usaha perusahaan. Indeks dihitung dari jumlah dari kuadrat penjualan masing-masing segmen dibagi dengan kuadrat total penjualan perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$H = \sum_{i=1}^n \text{segsales}^2 / \left(\sum_{i=1}^n \text{sales} \right)^2$$

Keterangan:

- o Segsales : Penjualan masing-masing segmen.
- o Sales : total penjualan.

Semakin indeks Herfindahl mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan semakin terkonsentrasi pada segmen tertentu.

- b. *Corporate governance*. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh IICG berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. CGPI berisi skor hasil survey mengenai penerapan *corporate governance* pada perusahaan

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia pada perusahaan publik. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2001 dilandasi dengan pemikiran pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

3. Variabel Kontrol

- a. *Leverage*, yaitu merupakan variabel kontrol yang diukur dengan proporsi hutang yang ada didalam perusahaan. Variabel ini diukur dengan rasio total hutang terhadap total aset (*Debt to Asset*).

Rumusnya:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Tobins Q, yaitu variabel kontrol yang merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesempatan investasi perusahaan.

Rumusnya

$$Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan :

- o *MVS* : nilai pasar ekuitas, yang diperoleh dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan (*outstanding stock*) dengan harga penutupan saham.
- o *D* : nilai buku total hutang
- o *TA* : nilai buku total asset.

- c. *Earning Growth*, variabel kontrol yang merupakan indikator pertumbuhan laba perusahaan.

Rumusnya :

$$\Delta eps = \frac{(eps_t - eps_{t-1})}{eps_{t-1}}$$

Keterangan :

- Δeps : selisih nilai *earning per share* tahun t di kurang tahun sebelumnya dibagi *earning per share* tahun sebelumnya.
 - eps_t : pertumbuhan laba per lembar saham tahun t
 - eps_{t-1} : pertumbuhan laba per lembar saham tahun sebelumnya.
- d. *Size*, merupakan variabel kontrol yang menunjukkan level ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai log normal total asset perusahaan.
- e. Umur, merupakan variabel kontrol yang diukur dengan jumlah tahun mulai perusahaan berdiri sampai dengan tahun pengamatan.

E. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji yang dilakukan terhadap variabel penelitian untuk mengukur nilai-nilai statistiknya seperti mean/rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian (Nazrudin, 2007)

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Multikolinearitas

Merupakan situasi adanya korelasi variabel variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya, dimana variabel bebas ini tidak bersifat orthogonal (Arief, 1993). Variabel bebas yang bersifat *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasinya diantara sesamanya sama dengan nol.

Uji multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Dari hasil regresi diketahui bahwa ada beberapa variabel independen dalam model regresi yang menunjukkan gejala multikolinearitas yakni dengan nilai VIF diatas 10 dan tolerance variance dibawah 0,10.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Pendeteksiannya dilakukan dengan metode *Glejser* (Arief,1992 dalam Wardani, 2008) yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residuals*. Pengujian heterokedastisitas yang dilakukan dengan ketentuan dimana jika nilai koefisien korelasi semua predictor terhadap residul adalah > 0.05 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas (Sugiyono, 2002 dalam Ardianti, 2007).

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005 dalam Wardani, 2008).

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai statistik KS signifikan ($p > 0,05$) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Adalah korelasi yang terjadi diantara anggota anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu seperti data runtun waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti data silang waktu atau *cross sectional data*) (Arief 1993). Untuk menguji apakah hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial diantara *disturbance term*-nya maka dipergunakan metode *Durbin Watson Statistic*.

Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Dan cara menentukan kriteria pengujian yaitu dengan cara:

- 1) Tidak terjadi autokorelasi : $(4-dl) < dw < dl$.
- 2) Terjadi autokorelasi positif : $dw < dl$ dan koefisien korelasinya > 0 .
- 3) Terjadi autokorelasi negative : $dw > (4-dl)$ dan koefien korelasinya < 0 .
- 4) Jika dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$: hasilnya tidak dapat disimpulkan.

F. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Bentuk hubungan antara variabel variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$EXVAL = \alpha + \beta_1 DIVER + \beta_2 CG + \beta_3 LEV + \beta_4 TOBINS + \beta_5 EARNINGGROWTH + \beta_6 LnASSET + \beta_7 UMUR + \varepsilon$$

Keterangan :

EXVAL : *excess value*, merupakan ukuran kinerja.

α : Koefisien Konstanta.

β_1, \dots, β_7 : koefisien regresi variabel independen.

DIVER : level diversifikasi perusahaan.

CG : *Company Growth*

LEV	: perbandingan total hutang dan total aset.
TOBINS	: Tobin's Q (tingkat kesempatan investasi perusahaan)
EARNINGGROWTH	: pertumbuhan laba perusahaan.
LnASSET	: lognormal total asset, yang menunjukkan ukuran perusahaan
UMUR	: jumlah tahun mulai perusahaan berdiri sampai dengan tahun pengamatan.
ε	: faktor kesalahan acak

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dilanjutkan dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Nilai t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel tidak bebas/dependen. Pengambilan kesimpulannya adalah bahwa jika signifikansi $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis yang diturunkan, maka hipotesis diterima.

2. Uji Nilai F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen jika signifikansi $< \alpha 0,05$

3. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ($Adj R^2$) menentukan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya, dan nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.